

Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri

Untung Khoiruddin¹, Hans Risky Fardiansah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: untungkhoiruddin@gmail.com, hansriskyf124@gmail.com. HP : 085649005500

*Penulis koresponden, e-mail: untungkhoiruddin@gmail.com. HP : 085649005500

Abstract:

SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo, Kediri City, is a private school with an excellent institutional image in the eyes of the local community. This can be seen from the interest or enthusiasm of the local community in sending their children to this elementary school. This research was conducted using a descriptive qualitative approach, and the research results showed that in building the school's image, the school principal had a strategy by studying and identifying various strengths and weaknesses of the school, improving the physical condition of the school, carrying out extensive promotions and collaborating with various agencies. In implementing this strategy, some obstacles cause the school's good image to decline. Hence, the school creates a solution by using social media more intensely in marketing, improving the quality of service so that good relationships are established with students' parents.

Keywords: Strategy; Principal; Image;

Abstrak:

SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri merupakan sekolah swasta yang memiliki citra lembaga yang baik di mata masyarakat sekitar. Hal ini dapat terlihat dari animo atau antusias masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar tersebut yang banyak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mendapatkan hasil penelitian bahwa dalam membangun citra sekolah tersebut, kepala sekolah memiliki strategi dengan cara mengkaji dan mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan sekolah, memperbaiki kondisi fisik sekolah, melakukan promosi yang luas dan bekerja sama dengan berbagai instansi. Dalam penerapan strategi ini tentu ada kendala yang membuat citra baik sekolah menurun sehingga sekolah membuat solusi dengan cara memanfaatkan media sosial yang lebih intens dalam pemasaran, meningkatkan kualitas pelayanan sehingga terjalin hubungan baik dengan orangtua siswa

Kata kunci: Strategi; Kepala Sekolah; Citra;

PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan penyesuaian segala aspek kehidupan untuk bertahan termasuk timbulnya persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin pesat dengan menunjukkan keunggulan dari masing-masing lembaga bahwa lembaga mampu memenuhi

kebutuhan masyarakat demikehidupan di masa depan, sehingga lembaga pendidikan memperoleh kepercayaan karena setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan kepala sekolah, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam berjalannya proses

pendidikan di lembaga sekolah. Mereka diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya.

Kepala sekolah juga menjadi seorang pemimpin yang mempunyai peran aktif dan senantiasa berpengaruh dalam segala masalah yang berkaitan dengan kebutuhan staff, guru, dan siswa di sekolah. Kepala sekolah juga merupakan komponen yang sangat penting, karena kepala sekolah berperan dalam sistem pengelolaan sekolah, mengarahkan dari input, proses, dan output pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pembelajaran dengan baik melaksanakan supervise sehingga guru-guru bertambah berkualitas dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan pembimbingan pertumbuhan peserta didik.¹

Strategi adalah suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para manajer yang mengarahkan pada suatu tujuan jangka panjang organisasi yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara itu strategi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan

dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk diambil manfaatnya.² Kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk menjadikan sekolahnya lebih baik lagi dan dipandang sebagai sekolah yang maju oleh masyarakat sekitar. Strategi kepala sekolah merupakan cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya membangun sekolah. Dalam rangka meningkatkan citra sekolah, kepala sekolah harus dapat mengambil langkah atau metode yang tepat untuk meningkatkan citra sekolah sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan.

Citra atau image merupakan sebuah perasaan, konsepsi atau penilaian yang ada pada publik mengenai perusahaan, suatu obyek, orang atau lembaga. Sedangkan pengertian lain citra dapat diartikan sebagai sebuah seperangkat keyakinan, ide, dan pengaruh yang didapat seseorang dari suatu obyek.³ Citra sekolah yang baik akan menjadi salah satu pertimbangan terjadinya pengambilan keputusan orang tua untuk menentukan pilihan terhadap sekolah tersebut. Apabila citra dari lembaga tidak diragukan lagi kredibilitasnya, maka pemilihan tidak lagi

melalui pengambilan keputusan yang panjang.⁴

Banyaknya jumlah lembaga pendidikan baik yang berstatus negeri maupun swasta maka semakin jelas bahwa hal tersebut mampu memunculkan sebuah persaingan. Persaingan merupakan tolok ukur nilai dari kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi. Persaingan yang terjadi pada antar lembaga pendidikan mampu memberikan peluang bagi sebuah lembaga untuk terus berkembang dan juga sebaliknya. Daya saing berasal dari dua kata yaitu daya dan saing, yang artinya suatu kemampuan makhluk hidup agar mampu mengembangkan diri secara normal di antara makhluk hidup atau pesaing lainnya dalam satu bidang usaha. Sedangkan daya saing lembaga pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan untuk menarik konsumennya sehingga produk jasa yang ditawarkan laku dan diminati oleh masyarakat dan para pihak yang memiliki kepentingan dalam bidang pendidikan.⁵

SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri adalah sekolah dasar swasta yang memiliki citra lembaga yang baik di mata masyarakat sekitar. Hal ini dapat terlihat dari animo atau antusias masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di

sekolah dasar tersebut, bahkan terdapat anak yang bersekolah di sekolah dasar tersebut yang letak tempat tinggalnya berada jauh dengan letak sekolah itu. Tidak hanya itu, sekolah ini menjadi sasaran utama bagi masyarakat sekitar untuk mendaftarkan anaknya yang baru mau masuk sekolah tingkat dasar, sehingga untuk penerimaan siswa baru di SD Plus Sunan Ampel mengalami peningkatan drastis yang menyebabkan beberapa siswa yang tidak dapat bersekolah di sekolah dasar tersebut dikarenakan ruang kelas yang terbatas. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin mencoba menggali lebih dalam tentang strategi kepala sekolah dalam membangun citra SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan

kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.⁶ Peneliti memilih metode kualitatif karena bertujuan untuk menggali data sesuai dengan faktanya di lapangan dan dianalisis dengan teori yang sudah ada.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data yang digunakan berasal dari dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Wali Murid. Sementara data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam membangun citra SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

Sementara untuk teknik analisis data, peneliti akan menggunakan analisis data yang terdiri dari reduksi data (*data*

reduction), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Strategi kepala sekolah dalam membangun citra SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri

Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam keberlangsungannya sekolah, dia memiliki tugas besar untuk membuat sekolah menjadi lebih baik lagi. Kepala sekolah haruslah memiliki beberapa standar kompetensi, diantaranya adalah : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Salah satu diantara standar kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi manajerial. Dalam kompetensi manajerial, kepala sekolah menyusun perencanaan yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan sekolah. perencanaan yang baik dapat membuat proses atau kegiatan menjadi lebih mudah dan menjadikan kegiatan terarah. sehingga tujuan apa yang ingin dicapai dapat dengan mudah bisa tergapai. Oleh sebab itu kepala sekolah harus dapat membuat strategi atau sebuah perencanaan yang baik. Adapun strategi

membangun citra sekolah di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri antara lain:

1. Mengkaji dan mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan sekolah

Strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah yang pertama adalah dengan mengkaji dan mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan sekolah yang ada. Sebagaimana Ibu Lailatul Qumaidah selaku kepala sekolah SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri menjelaskan dalam hasil wawancara :

“...kami mengkaji dan mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan sekolah, yaitu dengan cara melakukan perbaikan secara kontinuitas dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman untuk mencapai visi dan misi, dan dengan mempelajari keadaan dan kondisi sekolah. Kekuatan yang ada di SD Plus Sunan Ampel adalah sekolah ini merupakan sekolah penggerak, memiliki guru yang profesional dengan usia masih muda sehingga melek terhadap IT dan mudah beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Kelemahan yang ada di SD ini adalah sarana prasarana yang kurang memadai. Peluang yang ada di SD ini adalah mampu memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat sekitar, dukungan kerjasama dengan guru dan personil sekolah lainnya. Sedangkan ancaman di SD ini

adalah banyak lembaga pendidikan yang letaknya tidak jauh dengan sekolah SD ini.”

Sesuai dengan pendapat Nazarudin dalam bukunya yang menyatakan bahwa strategi yang bagus yaitu dengan cara organisasi memaksimalkan kekuatan yang dimilikinya dan mengatasi kelemahan internalnya dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi berbagai ancaman eksternal untuk mempertahankan keunggulan bersaing.

Dengan demikian bahwa mengkaji dan mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan sekolah merupakan strategi yang bagus dalam memulai membangun kesan yang bagus terhadap sekolah. Kepala sekolah dapat memulai membangun citra yang bagus dengan cara mengenali berbagai kekuatan dan kelemahan sekolah untuk lebih dapat memanfaatkannya dan memaksimalkan keunggulan-keunggulan sekolah yang telah ada.

2. Memperbaiki kondisi fisik sekolah

Strategi kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memperbaiki kondisi fisik sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara: “...kegiatan yang

dilakukan setelah mengetahui kondisi dan keadaan sekolah secara menyeluruh, tahapan berikutnya adalah kami melakukan perbaikan kondisi fisik sekolah. Perbaikan yang dilakukan diantaranya dengan memperbaiki sarana prasarana dan fasilitas di sekolah. dan kami juga membangun aula yang besar yang memiliki multifungsi dan dapat digunakan banyak kegiatan”.

Pernyataan di atas juga dijelaskan oleh Bapak Rudi selaku tenaga pendidik di SD Plus Sunan Ampel dalam hasil wawancara :

“...kepala sekolah ingin menjadikan sekolah yang terbaik, maka dari itu penunjang bangunan atau penunjang sarana dan prasarana itu penting bagi beliau, disisi lain antara pentingnya pendidikan anak, sarana dan prasarana juga penting, semakin baik sekolah itu semakin baik orang-orang memandang sekolah itu.”

Dari pernyataan diatas juga didukung oleh penjelasan oleh Ibu Nanik Sudarwati selaku wali murid SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri dalam hasil wawancara:

“...menyenangkan dapat bersekolah di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri ini, semua fasilitas tertata dengan rapi dan kebersihan selalu terjaga, sangat nyaman sekolah disini.”

Menurut Dian Rostikawati dalam bukunya menerangkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki fungsi: Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Dengan demikian bahwa hasil kajian di atas, kepala sekolah memiliki perencanaan dalam membangun citra sekolah yaitu dengan memperbaiki kondisi fisik, dengan demikian kepala sekolah dapat berusaha untuk mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

3. Melakukan promosi yang luas dan bekerjasama dengan instansi lain

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan melakukan promosi kepada masyarakat luas dan bekerjasama dengan berbagai instansi lain, sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara:

“...kami melakukan promosi kepada masyarakat luas dan bekerjasama dengan berbagai instansi lain, salah satunya dengan bank BRI”

Ibu Wahidah juga menambahkan dalam hasil wawancara :

“... promosinya ya lewat sosial media kayak misalnya instragram, youtube, facebook. Lebih ke pemanfaatan media sosial itu sendiri dimaksimalkan.”

Menurut Nasir Usman bahwa terkait dengan perannya kepala sekolah dalam memajukan entrepreneurship sekolah, seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mencari berbagai alternatif dan strategi yang perlu diadaptasikan dalam lingkungan sekolah di antaranya: Strategi promosi sekolah, strategi promosi sekolah dapat dibangun dengan membangun komunikasi pribadi (melalui persentase atau melalui mulut ke mulut secara pribadi), melalui iklan (media cetak dan elektronik), promosi (diskon pendaftaran atau diskon biaya masuk atau diskon pemeliharaan), publikasi media (acara, kontes, sponsorship berbagai acara, website), bahan ajar (buku pegangan, modul siswa) dan desain organisasi (logo, seragam, gedung, dan fasilitas).

Dengan demikian strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah melalui promosi merupakan strategi yang dapat membantu membangun kesan yang baik terhadap

sekolah, promosi sekolah dapat dilakukan dengan melalui iklan, publikasi media, dan lain-lain.

Kendala Kepala Sekolah dalam Membangun Citra SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri

Kendala merupakan sebuah permasalahan yang selalu ada dalam menjalankan sebuah tugas. Kepala sekolah akan menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan suatu program kerja. Kendala ini yang akan menjadikan adanya sebuah pengevaluasian guna mendapatkan solusi yang terbaik untuk menghadapi dari kendala yang ada, dan juga dalam rangka mewujudkan hasil atau tujuan yang diinginkan. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri, antara lain :

1. Adanya kendala standarisasi pelayanan yang diberikan oleh sekolah

Kepala sekolah mengalami beberapa kendala dalam membangun citra sekolah, salah satunya adalah standarisasi pelayanan. Ibu Lailatul Qumaidah selaku kepala sekolah SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri juga menjelaskan dalam hasil wawancara:

“...standarisasi pelayanan harus lebih aktif dalam mengkomunikasikan semua

kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga, informasi di website belum cukup aktif dijalankan, terkait dengan brosur di sini sudah tidak terlalu efektif karena sebagian besar mereka tahunya dari teman”

Ibu Wahidah juga menjelaskan dalam hasil wawancara :

“... dalam memberikan pelayanan kepada wali murid dan peserta didik ada yang pro dan kontra, tapi kami tetap menampung dan sebisa mungkin melakukan perbaikan dari kendala yang disampaikan.”

Menurut Purwadarminto dalam bukunya menerangkan bahwa layanan adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.

Dengan demikian bahwa pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam menghadapi pelanggan mereka yaitu murid dan wali murid. perubahan dinamika masyarakat yang cepat seperti yang kita alami saat ini, sekolah merupakan pemegang peranan penting, dengan memberikan banyak pelayanan yang baik yang diharapkan dari sekolah.

2. Adanya komplain dari wali murid

Kendala selanjutnya yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah adanya komplain dari wali murid. Kepala sekolah memaparkan dalam hasil wawancara:

“...terkadang kita ada

kendalanya ketika ada orangtua komplain. Citra kita atau kepercayaan atau kredibilitas terhadap lembaga itu agak menurun, kita meningkatkannya lagi. kadang juga begini biasanya masyarakat diluar itu yang dicari itu adalah prestasi bidang akademik, akan tetapi sejak 2015 Alhamdulillah. Allah menjadikan SD Plus Sunan Ampel sebagai juara di bidang agama (PAI) meliputi CCAI, Tahfidz, Pildacil.”

Dari penejelasan di atas, Ibu Wahidah selaku wakil kepala sekolah bidang humas juga menjelaskan dalam hasil wawancara :

“...ini tadi ada kejadian ini langsung lapor ke ustadzah lala padahal harusnya lapor ke wali kelas dulu di selesaikan dulu baru kalau ndak ada penyelesaian, baru bisa ke ustadzah lala. Tapi kebanyakan wali murid itu langsung ke ustadzah lala.”

Menurut Sri Lestari dalam bukunya bahwa pada dasarnya komplain dari konsumen adalah hal yang wajar terjadi. Namun, hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut begitu saja. Perlu dilakukan upaya untuk menanggapi komplain dengan baik. Sehingga, komplain dari konsumen tidak semakin besar dan menjadi berita yang kurang baik mengenai perusahaan atau lembaga.

Dengan demikian kendala merupakan suatu hal yang pasti terjadi salah satunya adalah komplain dari

orangtua sehingga membuat citra atau nama baik sekolah menurun, komplain merupakan kendala yang juga dihadapi oleh kepala sekolah oleh sebab itu kepala sekolah harus bisa menghadapinya untuk mempertahankan citra sekolah yang baik.

3. Adanya kesalahpahaman makna dari masyarakat yang menganggap bahwa lembaga pendidikan ini mahal dan sebagai lembaga profit

Kendala terakhir yang dihadapi dalam membangun citra sekolah di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri adalah adanya kesalahpahaman makna dari masyarakat yang menganggap bahwa lembaga pendidikan ini mahal dan sebagai lembaga profit. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara :

“...adanya kesalahpahaman makna dari masyarakat yang menganggap bahwa lembaga pendidikan ini mahal dan sebagai lembaga profit. Padahal sama sekali hal tersebut tidak benar, dari 184 siswa di SD Plus Sunan Ampel 43, anak mendapatkan keringanan administrasi setiap bulannya (anak yatim, piatu, kurang mampu).”

Pendapat kepala sekolah di atas didukung penjelasan dari Ibu Wahidah dalam hasil wawancara :

“...sebenarnya gini mahal atau ndak mahal itu tergantung persepsi orang tuanya, mungkin swasta itu dilabeli mahal tapi kami sebisa mungkin dari spp yang dibayarkan oleh anak-anak itu memberikan pelayanan yang terbaik, dan fasilitas yang cukup lengkap.”

Menurut Musfiqon dalam bukunya menerangkan bahwa beberapa kendala dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, yaitu: kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun.

Dengan demikian bahwa hasil kajian di atas, kesalahpahaman makna merupakan kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam membangun citra sekolah SD Plus Sunan Ampel, masyarakat memahami bahwasanya lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan dengan pembayaran yang mahal, pemahaman mereka kurang tepat mengenai biaya administrasi sekolah, sehingga muncul kesalahpahaman mereka terhadap sekolah.

PEMBAHASAN

Solusi yang digunakan di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri

bertujuan untuk mengatasi kendala-kendala dalam membangun citra sekolah. Solusi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri antara lain :

1. Melakukan penggunaan media sosial yang lebih intens

Melakukan penggunaan media sosial yang lebih intens adalah solusi dalam menghadapi salah satu kendala yang dialami dalam membangun citra di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu Lailatul Qumaidah dalam hasil wawancara :

“...digitalisasi lebih digalakkan dan lebih update untuk share kegiatan sekolah di website atau medsos.”

Ibu Wahidah juga menambahkan dalam hasil wawancara :

“...facebook, instragram, youtube, kita maksimalkan itu semua, mungkin adakalanya nanti website kita maksimalkan lagi. Kalau ada kegiatan itu paling nggak ada videonya.”

Menurut Musfiqon dalam bukunya menerangkan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang kemungkinan terjadi adalah sebagai berikut: Sekolah harus memberikan informasi yang terpadu kepada masyarakat, sehingga

masyarakat mau mengetahui seluruh program-program yang diadakan di sekolah.

Dengan demikian bahwa solusi dalam membangun citra sekolah adalah dengan penggunaan media sosial yang intens yang lebih baik, sehingga masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi-informasi terkait kegiatan sekolah.

2. Memberikan penjelasan kepada orangtua dan masyarakat terkait dengan program, visi, misi, dan tujuan sekolah

Solusi selanjutnya adalah dengan memberikan penjelasan terkait dengan program, visi, misi, dan tujuan SD Plus Sunan Ampel kepada orangtua dan masyarakat sekitar. Ibu Lailatul Qumaidah menjelaskan dalam hasil wawancara:

“...kami melakukan penjelasan kepada orangtua dan masyarakat terkait dengan program, visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh SD Plus Sunan Ampel Kediri”

Menurut Idayu Astuti dalam bukunya menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki beberapa strategi guna mensukseskan memajukan sekolahnya, antara lain: sosialisasi visi

dan misi, yang dilakukan kepala sekolah tersebut untuk mengkomunikasikan (*communicate*) visi dan misi sekolah kepada seluruh warga sekolah, baik melalui pertemuan formal maupun informal.

Dengan demikian bahwa hasil kajian di atas, solusi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah dapat dibangun melalui sosialisasi visi dan misi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah, baik dalam pertemuan formal maupun informal. Dengan memberikan penjelasan visi, misi, program dan tujuan sekolah maka bisa diharapkan untuk bisa membantu sekolah menjadi lebih baik lagi.

3. Menjaga hubungan baik dengan orangtua siswa

Solusi yang terakhir adalah dengan menjaga hubungan baik terhadap orangtua siswa, dengan mengadakan pertemuan rutin. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara :

“...kami mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua ketika ada orientasi orangtua per periode. Pertemuan rutin ketika pertama kali, setiap tiga bulan sekali UTS, enam bulan sekali PAS, Parenting/ Family Gathering, pelaksanaan panen proyek profil pelajar pancasila, dan hbh.”

Hasil wawancara di atas di dukung oleh penjelasan dari Ibu Wahidah dalam hasil wawancara :

“...sebisa mungkin kita menjalin hubungan yang baik sama wali murid, itu misal kemarin melalui program perkumpulan, mengumpulkan semua wali murid bersama anak yang sekolah, dan sama yayasan di kumpulkan jadi satu”.

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya menerangkan bahwa tugas kepala sekolah adalah Kepala sekolah adalah seorang politisi, kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing- masing. Terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, komite sekolah, dan sebagainya. Terciptanya kerja sama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.

Dengan demikian bahwa hasil kajian di atas, kepala sekolah dapat membangun hubungan yang baik atau bekerjasama dengan orangtua sehingga terciptanya hubungan yang baik itu sendiri. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan

persuasi dan kesepakatan dengan orangtua sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan orangtua.

Dalam membangun citra sekolah maka tidak luput dengan adanya program sekolah dan prestasi-prestasi yang diperoleh. Adapun penjelasannya mengenai program sekolah dan prestasi di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri, antara lain:

1. Program sekolah

Program sekolah harus dimiliki setiap lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan. Program sekolah ini yang selanjutnya akan menentukan arah sekolah atau lembaga pendidikan.

Sebagaimana kepala sekolah memaparkan mengenai program sekolah di SD Plus Sunan Ampel, yaitu:

“...Kita ada program Sholat dhuha dan Sholat dhuhur berjama’ah setiap hari kecuali hari Jum’at, bimbingan baca tulis Al-Qur’an setiap hari dengan metode TARTILA, tahfidz surat-surat pendek dengan tartil setiap hari, pembentukan karakter anak melalui teladan dan pembentukan lingkungan yang Lillah dan penuh kasih sayang, dan program khusus Tahfidz”.

Pernyataan tersebut mengenai

program sekolah juga ditambahkan oleh Ibu Wahidah, beliau memaparkan:

“...kami juga mempunyai program yang lain yaitu Small Class dengan pendekatan individual sehingga lebih bisa memperhatikan perkembangan masing-masing peserta didik. Kegiatan Akhir Semester (KAS), paguyuban wali murid sebulan sekali untuk menjalin kerjasama yang sinergis antar sekolah dan keluarga, prinsip hidup sehat tanpa jajan di luar (snack sehat dan makanan sehat tanpa MSG setiap hari) disekolah, “Kamis Jawi” setiap hari kamis menggunakan baju adat Jawa dengan bahasa pengantar Bahasa Jawa, dan SACS (Sunan Ampel Cinta Sesama)”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua narasumber di atas, bahwa program- program di SD Plus Sunan Ampel antara lain: adanya program khusus tahfidz, Small Class, Sholat dhuha dan Sholat dhuhur berjama’ah, pengembangan minat dan bakat anak lewat kegiatan ekstra yang bervariasi, bimbingan baca tulis Al-Qur’an setiap hari dengan metode TARTILA, kegiatan outing class (Renang, Outbound, Go Green, Kunjungan Tema, Little Hajj), tahfidz surat-surat pendek dengan tartil setiap hari, prinsip hidup sehat tanpa jajan di luar (snack sehat dan makanan sehat tanpa

MSG setiap hari) disekolah, pembentukan karakter anak melalui teladan dan pembentukan lingkungan yang Lillah dan penuh kasih sayang, paguyuban wali murid sebulan sekali untuk menjalin kerjasama yang sinergis antar sekolah dan keluarga, kegiatan akhir semester (KAS) “Muslim Preneur, Parenting, Family Gathering, Panen Proyek Profil Pelajar Pancasila”, program khusus Tahfidz, “Kamis Jawi” setiap hari kamis menggunakan baju adat Jawa dengan bahasa pengantar Bahasa Jawa, SACS (Sunan Ampel Cinta Sesama).

2. Prestasi

Mengenai data tentang prestasi yang diperoleh SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri, berikut prestasi-prestasi yang diperoleh oleh SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri antara lain:

Table 1 Prestasi Siswa SD Plus Sunan Ampel

NO	NAMA	TAHUN	JUARA LOMBA	TINGKAT
1	Aisyatuzzilvia	2022	IMHQPI	Kec. Kota
2	Abdul Hakam Mudzakkir	2022	II MHQ PA	Kec.Kota
3	Aveeka Ahra Quin Nabila	2022	II Pildacil PI	Kec. Kota
4	Zian Nuraida Azzahwa	2022	II Mewarnai Kaligrafi	Kec. Kota
5	Abdul Halim Mudazkkir	2022	Harapan 1 MTQ	Kec. Kota
6	Aveeka Ahra Quin Nabila	2023	III Pildacil	Kota

7	Aisyatuzzilvia	2023	III MHQ PI	Kota
8	Smat School Award (SSA)	2022	Harapan 1	Kota
9	Pelaksana Sekolah Penggerak (PSP) Angkt. 3	2023		Nasional
10	Hanifah Anastasya Harlina	2019	I Tarjim Al-Qur'an	Piala Walikota
11	Team Tari	2019	II Tari Kreasi	Kota
12	Team Banjari	2019	Harapan 1 Rebana	Piala Walikota

PENUTUP

Strategi kepala sekolah dalam membangun citra SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri yaitu mengkaji dan mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan sekolah, memperbaiki kondisi fisik sekolah, melakukan promosi yang luas dan bekerja sama dengan berbagai instansi.

Kendala kepala sekolah dalam membangun citra SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri yaitu adanya kendala standarisasi pelayanan yang diberikan oleh sekolah, adanya komplain dari wali murid salah satunya tentang prestasi akademik sehingga membuat citra baik sekolah menurun, adanya kesalahpahaman makna dari masyarakat yang menganggap bahwa lembaga pendidikan ini mahal dan sebagai lembaga profit.

Solusi kepala sekolah dalam membangun citra SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri yaitu melakukan penggunaan media sosial secara intens, memberikan penjelasan kepada orangtua dan masyarakat terkait dengan program, visi, misi, dan tujuan sekolah, dan menjalin hubungan baik dengan orangtua siswa dengan mengadakan pertemuan rutin antara pihak sekolah dengan orangtua siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hlm. 44.
- Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), Hlm. 21.
- Siti Maamarah, “*Strategi Peningkatan Mutu dan Citra Sekolah Dasar Negeri di Ungaran*”, *Jurnal Kelola*, vol. 3, januari-juni 2016, Hlm. 117.
- Junita Manurung, Harlyn L Siagian. “*Membangun Brand Image sebagai Manajemen Strategi dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing pada Lembaga Pendidikan*”, *Jurnal Inovatif* Vol. 7, No. 2 September 2021, h.177.
- Dini Silvi dan Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian: Strategi Menyusun Tugas Akhir* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), Hlm. 23.